

**PENGGARAPAN MUSIK PADA TEATER *SI BORU TUMBAGA***

**KARYA TILHANG GULTOM**

**TUGAS AKHIR  
Program Studi S1 Seni Musik**



**Oleh:**

**Yoshua Torang Pardede  
NIM. 1211847013**

**JURUSAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2018**

**PENGGARAPAN MUSIK PADA TEATER *SI BORU TUMBAGA***

**KARYA TILHANG GULTOM**

**Oleh :**

**Yoshua Torang Pardede**

**1211847013**

Karya tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri jenjang pendidikan sarjana strata pertama pada Program Studi S1 Seni Musik dengan konsentrasi kompetensi Pendidikan Musik

Diajukan kepada :

**JURUSAN MUSIK**

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**

**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2018**

## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Program S-1 Seni Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan lulus pada tanggal 16 Januari 2018.

Tim Penguji:



Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.  
Ketua Program Studi/ Ketua



Drs. R. Chairul Slamet, M.Sn  
Pembimbing I/ Anggota



Prima Dona Hapsari, S.Pd., M.Hum  
Pembimbing II/ Anggota



Dra. Eritha Rohana Sitorus, M.Hum.  
Penguji Ahli/ Anggota



Mengetahui  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.  
NIP. 19560630 198703 2 001

Karya ini kupersembahkan untuk Negara Kesatuan Republik Indonesia

Dan

Kepada Para Pembaca

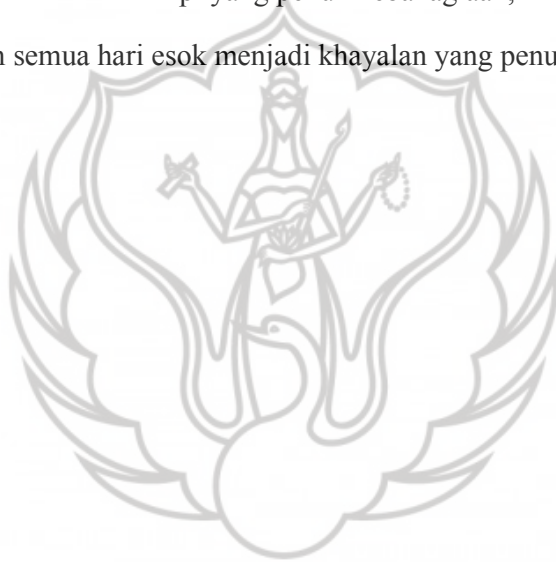


## MOTTO

Sebab hari kemarin hanyalah sebuah mimpi, dan hari esok hanyalah sebuah khayalan.

Maka hari ini yang dijalani dengan baik membuat hari kemarin menjadi sebuah mimpi yang penuh kebahagiaan,

Dan semua hari esok menjadi khayalan yang penuh harapan.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dalam penulisan mulai dari proses penelitian hingga penyusunan penulisan skripsi yang berjudul “Penggarapan Musik Pada Teater *Si Boru Tumbaga*” dapat selesai dengan baik.

Skripsi ini dapat selesai berkat bantuan, bimbingan, serta dorongan baik moral maupun material dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Andre Indrawan, M.Hum, M.Mus, selaku Ketua Jurusan Musik yang telah memberikan kemudahan pada proses penggarapan skripsi ini.
2. Drs. R. Chairul Slamet, M.Sn selaku Pembimbing I dan Dosen wali yang telah meluangkan waktu untuk terus memberikan bimbingan dan saran serta kemudahan proses penyusunan tugas akhir skripsi ini.
3. Prima Dona Hapsari, S.Pd., M.Hum Selaku Pembimbing II yang memberikan bimbingan dan saran serta kemudahan dalam proses penyusunan tugas akhir ini.
4. Para Dosen Jurusan Musik atas ilmu, jasa dan waktu yang telah di berikan semasa perkuliahan.
5. Para karyawan Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Koperasi Ikami dan Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah mem-

berikan pelayanan dan kemudahan bagi penulis untuk memenuhi syarat pengajuan tugas akhir.

6. Daniel Nainggolan selaku sutradara yang banyak memberikan ide-ide dan membantu dalam penulisan skripsi ini.
7. Opung dan Tulang yang selalu mendoakan dari kejauhan.
8. Mama tercinta Ratna Simbolon yang selalu memberi dukungan, semangat, perhatian, serta mendoakan selama pengerjaan skripsi ini.
9. Abang dan Adikku Jeffrey Hatoguan Pardede dan Jovi Gomos Pardede yang selalu hadir memberi semangat dari jauh.
10. Tante Butet yang selalu memberi motivasi agar selalu kuat menjalani skripsi.
11. Keluarga Tante Indah Siborong-Borong yang selalu memberi dukungan semasa kuliah dan mendorong agar penulisan skripsi cepat terselesaikan.
12. Dian Novita Bukit yang selalu memberikan semangat dan dukungan saat proses mengerjakan tugas akhir.
13. Ibu Kos Ani yang selalu mendorong agar proses pengerjaan skripsi dapat diselesaikan dengan baik
14. Keluarga Seni Batak Japaris (KSBJ) yang ada untuk berbagi senyum, tawa, sedih, susah selama berada di kota Yogyakarta
15. Teman seangkatan alumni Methodist-2 Medan yang memberi semangat dan dukungan kepada penulis selama kuliah di ISI Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih belum sempurna. Namun penulis berharap semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi teman-teman di Jurusan Musik.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini.

Yogyakarta, Januari 2016

Penulis

Yoshua Torang Pardede





## ABSTRAK

*Si Boru Tumbaga* adalah cerita rakyat dari masyarakat Batak Toba yang dimasukkan ke dalam sebuah naskah teater. Di dalam pertunjukan teater terdapat unsur musik sebagai pendukung suasana pada setiap adegannya. Penggarapan musik teater tidak terlepas dari arahan sutradara yang berdasarkan naskah sebagai sumber acuannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi dan bentuk musik pada teater *Si Boru Tumbaga* karya Tilhang Gultom. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan secara musikologis berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Peneliti langsung terjun ke lapangan untuk menggarap setiap adegan dari naskah *Si Boru Tumbaga*. Hasil dalam penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan dalam menggarap musik teater lainnya. Kesimpulan dalam penelitian ini untuk mengetahui fungsi musik pada teater dan mengetahui cara penggarapannya.

Kata Kunci: *Penggarapan, Musik Teater, Si Boru Tumbaga*



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR NOTASI .....	ix

### **BAB I.**

#### **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka .....	7
F. Metode Penelitian .....	8

G. Sistematika Penulisan .....	9
--------------------------------	---

**BAB II.**

**LANDASAN TEORI**

A. Peran Musik Ditinjau dari Sejarah Teater Yunani Kuno Hingga Teater Modern Barat.....	10
B. Organologi Instrumen Yang Digunakan Dalam Penggarapan Musik <i>Si Boru Tumbaga</i> .....	18
1. Instrumen Ansambel Gondang Batak Toba .....	19
a. Taganing .....	19
b. Sarune Bolon.....	21
c. Hasapi.....	22
d. Sulim.....	24
e. Garantung.....	25
f. Ogung .....	27
2. Instrumen Barat	
a. Biola .....	30
b. Cello .....	32
c. Flute.....	34
d. Gitar Elektrik .....	35
e. Keyboard.....	37
f. Bass Elektrik .....	38
g. Drum.....	40
C. Sekilas Tentang Drama <i>Si Boru Tumbaga</i> Riwayat Hidup .....	42

D. Riwayat Hidup Tilhang Gultom ..... 44

**BAB III.**

**PEMBAHASAN**

A. Teknis Penggarapan Musik Teater *Si Boru Tumbaga* ..... 50

B. Penggarapan Musik “*Si Boru Tumbaga*” Karya Tilhang Gultom ..... 54

    Adegan 1 ..... 55

        Musik I (Pembuka) ..... 55

        Musik II ..... 60

        Musik Transisi Adegan 1 ..... 64

    Adegan 2 ..... 65

        Musik I ..... 68

        Musik II ..... 68

        Musik III ..... 70

        Musik IV ..... 71

        Musik Transisi Adegan 2 ..... 76

    Adegan 3 ..... 77

        Musik I ..... 78

    Adegan 4 ..... 80

        Musik I ..... 80

        Musik II (Musik tema) ..... 83

        Musik Transisi Adegan 4 ..... 85

    Adegan 5 ..... 86

Musik Transisi Adegan 5 .....	88
Adegan 6 .....	89

#### **BAB IV.**

#### **KESIMPULAN**

A. Kesimpulan.....	92
B. Saran .....	93

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	95
-----------------------------	----

<b>LAMPIRAN</b> .....	96
-----------------------	----



## DAFTAR NOTASI

Notasi 1. Pola Dasar Taganing.....	21
Notasi 2. Siklus dan ritmis gongan pada set <i>ogung</i> ansambel <i>gondang sabangunan</i> .....	29
Notasi 3. Tuning Pada Cello .....	33
Notasi 4. Wilayah Nada Cello .....	34
Notasi 5. Wilayah Nada Flute .....	35
Notasi 6. Bar 1-5 Pembukaan .....	56
Notasi 7. Bar 5-8 Pembukaan .....	56
Notasi 8. Bar 9-13 Pembukaan .....	57
Notasi 9. Bar 14-17 Pembukaan .....	57
Notasi 10. Bar 18-21 Pembukaan .....	58
Notasi 11 Bar 22-25 Pembukaan .....	59
Notasi 12 Hasapi .....	60
Notasi 13 Musik Pelebur emosi Bar 1-4.....	63
Notasi 14 Musik Pelebur Emosi Bar 5-9.....	63
Notasi 15 Musik Transisi Adegan 1 .....	64

Notasi 16 Musik Transisi Adegan 1 .....	65
Notasi 17 Musik <i>andung</i> Hasapi .....	68
Notasi 18 Tumbaga Bernyanyi .....	69
Notasi 19 Tumbaga Bernyanyi .....	69
Notasi 20 Musik Kejar-Kejaran .....	71
Notasi 21 Buntulan Bernyanyi .....	72
Notasi 22 Buntulan Bernyanyi .....	72
Notasi 23 Buntulan Bernyanyi .....	73
Notasi 24 Buntulan Bernyanyi .....	73
Notasi 25 Buntulan Bernyanyi .....	74
Notasi 26 Buntulan Bernyanyi .....	74
Notasi 27 Buntulan Bernyanyi .....	75
Notasi 28 Hutan .....	76
Notasi 29 Hutan .....	77
Notasi 30 Musik Timur Tengah .....	79
Notasi 31 Musik Timur Tengah .....	79
Notasi 32 Kematian Ayah .....	81

Notasi 33 Kematian Ayah.....	81
Notasi 34 Musik Tema .....	83
Notasi 35 Ayah Bernyanyi .....	83
Notasi 36 Ayah Bernyanyi .....	84
Notasi 37 Ayah Bernyanyi .....	84
Notasi 38 Hutan Teduh.....	85
Notasi 39 Hutan Teduh.....	86
Notasi 40 Pola Taganing 1.....	88
Notasi 41 Pola Taganing 1.....	90
Notasi 42 Pola Taganing 2.....	90
Notasi 43 Pola Taganing 3.....	91
Notasi 44 Pola Taganing 4.....	91
Notasi 45 Musik <i>andung</i> Hasapi.....	93



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia tidak akan pernah terlepas dari kehadiran musik ketika menjalani aktivitas kesehariannya. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya bunyi-bunyian yang berasal dari lingkungan sekelilingnya seperti tiupan angin, gesekan sepatu, klakson, sirine ambulan. Bunyi adalah suara yang timbul akibat getaran/frekuensi udara yang terpengaruh oleh adanya dua benda atau lebih yang saling mempengaruhi (bisa gesekan atau tumbukan). Sekalipun manusia dalam keadaan sendirian tanpa ada bunyi maupun suara, hal tersebut juga termasuk ke dalam musik. Diam juga termasuk salah satu bagian dari musik seperti karya komponis terkenal bernama John Cage dengan judul karya 4:33.

Sebagai media hiburan musik dapat didengar secara tidak langsung ataupun secara langsung. Contoh musik yang didengar secara tidak langsung adalah melalui sebuah mp3, kaset rekaman, radio. Sedangkan musik secara langsung adalah musik yang di kemas ke dalam sebuah pertunjukan. Salah satu pertunjukan yang menggunakan unsur musik didalamnya adalah pertunjukan teater. Dalam pertunjukan teater musik berfungsi sebagai pendukung dalam memaparkan suasana adegan, penghayatan aktor, musik pembuka, musik penutup.

Beberapa orang mengartikan teater sebagai “gedung pertunjukan”, ada yang mengartikannya sebagai “panggung” (*stage*). Secara etimologis asal kata

teater adalah gedung pertunjukan (Auditorium).<sup>1</sup> Dalam arti luas teater ialah segala tontonan yang dipertunjukkan di depan orang banyak. Dalam arti sempit adalah drama, kisah hidup dan kehidupan manusia yang diceritakan di atas pentas, disaksikan oleh banyak orang dengan media percakapan, gerak dan laku. Pertunjukan teater di Indonesia ada yang berbentuk pertunjukan rakyat yaitu lenong (Jakarta), ludruk (Jawa Timur), makyong (Riau), mamanda (Kalimantan), opak alang (Jawa Tengah), banjet (Jawa Barat), kethoprak (Jawa Tengah), tarling (Cirebon), wayang golek (Jawa Barat), wayang kulit (Jawa Tengah), reog (Ponorogo), opera batak (Sumatera Utara).

Sebuah pertunjukan teater tidak terlepas dari kebutuhan-kebutuhan pokok untuk menjalankan pertunjukannya. Teater membutuhkan beberapa elemen agar pertunjukannya berjalan sempurna, diantaranya yaitu: sutradara, aktor, lighting, panggung, artistik, dan musik. Musik untuk teater pada penggarapannya sangat bebas bentuknya, dalam arti musik disesuaikan dengan adegan yang terdapat pada naskah. Meskipun demikian, musik pada teater bukanlah sekedar musik “pelengkap” yang hanya berfungsi sebagai “pengekor” pada naskah. Pada proses penggarapan musik teater harus selalu ada kesepakatan antara seorang penata musik, sutradara dan pemain tentang kesesuaian musik dengan adegan atau sebaliknya, adegan yang menyesuaikan terhadap musik. Musik pada pertunjukan teater memang bukan untuk disajikan untuk keperluan pementasan musik, melainkan satu kesatuan yang berfungsi sebagai media untuk memperkuat dalam pengungkapan apa yang dimaksud dari naskah yang akan dipentaskan. Salah satu

---

<sup>1</sup> RMA.Harimawan, *Dramaturgi* (Bandung: C.V.Rosda,1998)

contoh, terdapat sebuah adegan yang tidak bisa atau tidak mungkin digambarkan secara visual oleh aktor atau penari, maka musik yang memungkinkan untuk mengungkapkan atau menggambarkan dalam bahasa musik tentang hal apa yang dimaksud oleh adegan tersebut, dalam hal ini penata musiklah yang harus berperan.

Musik pada pertunjukan teater pada dasarnya berfungsi sebagai “penguat” sebuah cerita yang terdapat pada naskah. Namun, pada kenyataannya musik pada teater bisa berfungsi lebih dan berperan sangat penting. Terdapat beberapa bagan tentang peranan musik sebagai ilustrasi pada pertunjukan teater, yaitu : musik pembuka (*opening*), musik adegan, musik ilustrasi, musik aksentuasi, musik setting, musik pergantian babak, musik penutup (*closing*).

Naskah *Si boru tumbaga* karya Tilhang Gultom merupakan naskah teater modern berbasis tradisi yang diangkat dari cerita rakyat masyarakat Batak Toba. Dalam naskah tersebut diceritakan tentang dua orang perempuan kakak beradik bernama Si boru buttulan dan Si boru tumbaga yang tinggal di sebuah desa bersama seorang ayahnya bernama buasa. Buaasa memiliki adik laki-laki bernama buangga yang selalu ingin merebut dan menguasai harta abangnya sendiri. Suatu ketika buasa mengalami sakit parah dan bertambah parah, dia menyuruh kedua putrinya untuk mencari dukun ke daerah Barus yang bernama dukun Partukkot Bosi. Masih ditengah perjalanan si boru tumbaga dan si boru buttulan bertemu dengan seorang lelaki tua yang sangar tampangnya, mereka sangat ketakutan dengan lelaki tua tersebut hingga diketahuilah akhirnya bahwa ternyata lelaki tua tersebut adalah dukun yang mereka cari, akhirnya mereka berangkat kembali

menuju rumah mereka bersama dukun tersebut. Sesampainya dirumah ayah dari si boru tumbaga dan si boru buttulan sudah kritis akhirnya dukun Partukkot Bosi mengeluarkan segala ilmunya. Tetapi semua usaha yang dilakukan tidak berhasil, akhirnya ayah mereka pun meninggal dunia dan meninggalkan harta benda kepada mereka. Disinilah awal mula penderitaan si boru tumbaga dan si boru buttulan dimana ketika ayah mereka meninggal, buangga langsung memperlihatkan sifat aslinya kepada kedua putri abangnya tersebut. Buangga langsung meminta harta yang ditinggalkan oleh abangnya kepada tumbaga dan buttulan tanpa ada rasa belas kasihan atau rasa kekeluargaan. Mereka hidup dalam penderitaan karena disiksa oleh adik ayahnya tersebut, suatu hari kemudian si boru tumbaga dan si boru buttulan kabur dari rumah buangga karena tidak tahan dengan siksaan oleh adik ayahnya. Ketika sedang berada di tengah hutan mereka dihadap oleh kedua pemuda, mereka pun ketakutan melihat kedua pemuda gagah tersebut. Ternyata mereka adalah pemuda baik yang sedang mencari buruan oleh perintah gurunya, lalu mereka menenangkan si boru tumbaga dan si boru buttulan. Setelah tumbaga dan buttulan merasa tenang mereka menceritakan semua kejadian yang tengah mereka alami. Berangkatlah mereka kembali ke rumah buangga untuk membuat perhitungan atas perbuatannya. Sesampainya dirumah kedua pemuda tersebut mengajak kepada buangga untuk bertarung melawan mereka, dengan rasa sedikit sombong buangga pun menerima tantangan kedua pemuda tersebut. Pertarungan berlangsung dan dimenangkan oleh kedua pemuda tersebut. Melihat adik ayahnya yang sudah kesakitan si boru tumbaga dan si boru buttulan pun menghampirinya dan memeluk adik ayahnya tersebut. Buangga yang

sombong dan serakah akhirnya merendahkan hati dan meminta maaf kepada si boru tumbaga dan buttulan atas perlakuan yang tidak menganggap mereka sebagai anak dari abangnya dan buangga berjanji akan merawat putri dari abangnya tersebut. Melihat umur si tumbaga dan si buttulan yang sudah cukup umur untuk menikah maka buangga meminta untuk menikah kedua putri abangnya tersebut. Lalu pemuda tersebut menerima tawaran dari buangga, akhirnya mereka menikah dan inilah perintah sesungguhnya dari guru pemuda tersebut untuk mencari buruan.

Disini penulis tertarik untuk membuat karya tulis proses penggarapan musik pada teater *Si Boru Tumbaga* sebagai bahan tugas akhir. Penulis juga terlibat pada proses pementasan *Si Boru Tumbaga* yaitu sebagai penata musik yang disutradarai oleh Daniel Nainggolan. Pementasan *Si Boru Tumbaga* diadakan pada tanggal 20 Januari 2017 di auditorium Jurusan Teater ISI Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian di atas perlu ditarik batas ruang lingkup penelitian sehingga di dapat perumusan masalah yang meliputi :

1. Apa saja fungsi musik pada pementasan teater *Si Boru Tumbaga* karya Tilhang Gultom?
2. Bagaimana bentuk musik pada pementasan teater *Si Boru Tumbaga* karya Tilhang Gultom?

### C. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi musik pada pementasan *Si Boru Tumbaga* karya Tilhang Gultom.
2. Untuk mengetahui bentuk musik pada pementasan teater si boru tumbaga.

### D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan apresiasi bagi pembaca untuk dapat memahami fungsi musik teater bagi seni pertunjukan teater.
2. Dapat dijadikan acuan dalam penggarapan musik untuk teater dan juga bisa sebagai bahan apresiasi terhadap bidang teori dan komposisi.
3. Dapat dijadikan referensi untuk menggabungkan musik tradisi dan musik modern dengan format chamber ke dalam pertunjukan teater.

### E. Tinjauan Pustaka

1. Naskah Si Boru Tumbaga dan Daniel Nainggolan (sebagai sutradara) adalah narasumber utama dan terpenting dalam proses penulisan skripsi ini
2. Leon Stein, *structure and style: The Study and Analysis of Musical Forms*, UmmBichard Music, New Jersey, USA, 1979. Buku ini menjelaskan struktur musik mulai dari figur, motif, pola irama, melodi, analisis structura bentuk musik dan konsep harmoni progres akor. Buku ini membantu untuk menulis bab III.

3. Karl Edmund Prier SJ, Sejarah Musik, Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta, 199. Buku ini memuat tulisan tentang sejarah musik dari zaman Yunani kuno hingga berkembang fungsinya terhadap pertunjukan opera untuk membantu penulis pada bab II.
4. Dieter Mack, Ilmu Melodi, Pusat Liturgi, Yogyakarta, 1995, menjelaskan pengolahan variasi melodi dan pembahasan contoh-contoh melodi musik barat.
5. Rithaony Hutajulu & Irwansyah Harahap, Gondang Batak Toba, P4ST-UPI, Bandung, 2005, menjelaskan organologi instrumen tradisional Batak Toba.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan secara musikologis berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Metode deskriptif yang dimaksud adalah memberikan suatu hal dengan rinci dan jelas disertai juga dengan argumentasi dan pembuktian.

Adapun tahap-tahap dalam penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Tahap pengumpulan data dengan melakukan studi pustaka untuk mempelajari naskah *Si Boru Tumbaga*, mempelajari karakter suara pada instrumen dan mempelajari referensi-referensi komposisi dari beberapa komponis maupun penata musik.

2. Pendekatan musikologis dipergunakan dalam melibatkan secara singkat masing-masing Instrument yang berlandaskan teori : Gustav Strube (1982) dalam penyusunan harmoni.
3. Menetapkan instrumen yang akan dipakai sesuai kebutuhan pada proses penggarapan musik teater siboru tumbaga
4. Menyusun hasil laporan dalam bentuk karya tulis.

### **G. Sistematika Penulisan**

Dalam karya tulis ini, disusun semua data dalam sistematika penulisan yang dibagi empat bab, yaitu: Bab I berisi pendahuluan, terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan. Bab II menguraikan tentang sejarah teater, sekilas tentang cerita dari naskah si boru tumbaga, dan sejarah tentang instrumen yang dipakai pada proses penggarapan. Bab III berisi tentang proses penggarapan musik pada teater si boru tumbaga yang menjadi inti dari tugas akhir ini, berupa bentuk struktural, konsep musik, dinamika, komposisi dan teknik permainan setiap instrumen. Bab IV menguraikan tentang kesimpulan yang menjawab rumusan masalah dan saran-saran terhadap lembaga pendidikan formal dan nonformal.